

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sumberdaya alam yang melimpah berupa produk pertanian. Sub sektor tanaman pangan merupakan salah satu dari produk pertanian yang memiliki peranan penting dalam ketahanan nasional. Sub sektor ini memegang peranan penting sebagai pemasok kebutuhan konsumsi. Selain itu, produk-produk hasil tanaman pangan memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan dan mempunyai peluang besar dalam upaya meningkatkan nilai tambah produk agribisnis. Prospek tersebut berkaitan dengan dukungan aspek teknologi pascapanen. Hal ini dikarenakan produk olahan mampu memberikan nilai tambah yang sangat besar dibandingkan dengan produk segar.

Jember merupakan salah satu Kabupaten yang menjadi produksi komoditas tanaman pangan. Salah satu komoditas tanaman pangan yang dikembangkan adalah ubi kayu (singkong). Berdasarkan data Kabupaten Jember Dalam Angka 2019, produksi komoditas ubi kayu (singkong) dari tahun 2014 – 2018 cenderung meningkat. Pada tahun 2014 total produksi singkong sebesar 59.733 Kw, pada tahun 2015 total produksi singkong sebesar 43.128 Kw, pada tahun 2016 total produksi singkong sebesar 17.112 Kw, pada tahun 2017 total produksi singkong sebesar 20.377 Kw, dan pada tahun 2018 total produksi singkong sebesar 141.051 Kw. Peningkatan produksi singkong di Kabupaten Jember harus diimbangi dengan peningkatan industri pengolahan singkong. Hal ini dilakukan agar singkong memiliki nilai tambah yang dapat memberikan keuntungan bagi sebuah perusahaan olahan singkong maupun petani singkong itu sendiri.

UD. Elza Putra merupakan suatu usaha agroindustri yang bergerak dibidang pengolahan pangan. UD. Elza Putra mengolah berbagai jenis makanan tradisional. Salah satunya adalah pengolahan makanan berbasis singkong menjadi

produk yang memiliki nilai tambah. Produk tersebut diantaranya adalah tape singkong, suwar-suwir, dan pia tape. Namun, produk yang memiliki komposisi singkong dan tape yang lebih banyak diantara produk yang diproduksi adalah tape dan suwar-suwir. Produk-produk tersebut dipasarkan melalui outlet yang berada di Jember dan Bondowoso. Produk makanan dari UD. Elza Putra juga dipasarkan ke daerah Jawa Timur dan Bali. Salah satu keunggulan dari usaha dagang ini adalah mampu memasarkan produknya pada pasar semi modern, seperti mall. Omzet dari usaha makanan tradisional ini mencapai 500 juta per bulan.

Permasalahan yang dihadapi oleh UD. Elza Putra terjadi pada pengadaan bahan. Bahan yang dimaksud adalah kemasan tape yang dipesan dari Tangerang, Bekasi, dan Surabaya. Apabila pengiriman terlambat maka kemasan tidak akan sampai tepat waktu sehingga bisa menghambat pengemasan produksi. Selain itu, produksi yang dilakukan antara produk tape dan produk suwar suwir juga memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Kapasitas produksi tape per harinya adalah sekitar 5 kwintal singkong per harinya, dimana singkong tersebut dapat menjadi sekitar 500 kotak dengan ukuran 700 gram. Sedangkan kapasitas produksi suwar-suwir sekitar 40 kg tape per harinya, dimana tape tersebut dapat menjadi sekitar 100 kemasan dengan ukuran 500 gram. Bahan baku dari suwar suwir ini sendiri diperoleh dari produk tape yang sudah terlalu masak dari outlet. Harga yang dipatok pada tape adalah Rp. 15.000 per kotaknya. Sedangkan harga suwar-suwir ukuran 500 gram adalah sebesar Rp. 16.000 per kemasan. Namun, usaha olahan singkong ini selalu mempertahankan kualitas produknya dengan mempertahankan resep dapurnya sebagai *value* yang diberikan kepada pelanggan. Dengan demikian, UD. Elza Putra perlu menyusun rantai nilai yang membentuk produknya agar dapat mengidentifikasi setiap aktifitas dan mengetahui besarnya keuntungan serta nilai tambah yang diperoleh pada masing masing produk oleh pihak UD. Elza Putra. Sehingga usaha tersebut mampu meningkatkan keunggulan kompetitifnya yang dimiliki agar dapat mempertahankan usahanya dengan usaha pengolahan yang sejenis.

Rantai nilai (*value chain*) merupakan salah satu analisis yang dapat membantu UD. Elza Putra untuk mengetahui mata rantai yang memiliki nilai

tambah yang maksimal. Rantai nilai itu sendiri adalah seluruh aktivitas yang dilakukan mulai dari hulu ke hilir yaitu input bahan mentah, proses produksi hingga pemasaran dari produk. Rantai nilai bertujuan untuk menciptakan dan membangun suatu nilai yang dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Aktivitas rantai nilai dimulai dari input bahan mentah, proses produksi hingga pelayanan purna jual dari produk tersebut.

Struktur biaya usaha merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis biaya total, penerimaan, dan pendapatan. Biaya total merupakan seluruh jumlah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tape dan suwar-suwir baik biaya variabel dan biaya tetap. Penerimaan merupakan hasil dari penjualan yang dilakukan oleh UD. Elza Putra dimana kuantitas produk tape dan suwar-suwir dikalikan dengan harga produk tersebut. Sedangkan pendapatan merupakan selisih dari total biaya yang dikeluarkan oleh UD. Elza Putra dan penerimaan yang diperoleh.

Nilai tambah (*value added*) merupakan suatu perubahan nilai yang terjadi karena adanya proses penambahan nilai berupa pengolahan terhadap suatu input pada proses produksi. Penambahan nilai ini dimulai dari saat penyediaan bahan baku mentah hingga produk jadi. Pertambahan nilai dari produk pertanian dapat dilakukan dengan perlakuan seperti pengolahan, pengemasan, pengawetan, dan manajemen mutu. Pertambahan nilai pada tape bertujuan agar olahan singkong memiliki nilai tambah sehingga harga produk tape lebih tinggi dibandingkan singkong segar. Pertambahan nilai pada nilai tambah dihitung dengan ukuran per kg bahan baku yang digunakan pada proses produksi.

Dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Analisis Rantai Nilai Tape dan Suwar-Suwir (Studi Kasus Pada UD. Elza Putra, Jember)”. Dengan memanfaatkan rantai nilai yang baik diharapkan mampu mengidentifikasi setiap aktifitas bisnis usaha dan mengetahui besarnya keuntungan serta nilai tambah pada produk tape dan suwar suwir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rantai nilai tape dan suwar-suwir yang diproduksi oleh UD. Elza Putra?
2. Berapakah biaya total, penerimaan, dan pendapatan tape dan suwar-suwir yang diproduksi UD. Elza Putra?
3. Bagaimana nilai tambah tape dan suwar-suwir yang diproduksi UD. Elza Putra?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat diperoleh tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan rantai nilai tape dan suwar-suwir yang diproduksi UD. Elza Putra
2. Menganalisis biaya total, penerimaan, dan pendapatan tape dan suwar-suwir yang diproduksi UD. Elza Putra
3. Menentukan nilai tambah tape dan suwar-suwir yang diproduksi UD. Elza Putra

1.4 Manfaat

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan yang telah diuraikan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Selain itu penelitian ini sebagai wujud pengembangan dan penerapan ilmu yang dimiliki dengan menghubungkan dengan fenomena yang terjadi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan untuk mempertimbangkan dan meningkatkan keunggulan kompetitif olahan singkong pada UD. Elza Putra.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan peneliti selanjutnya sebagai studi empiris mengenai analisis rantai nilai dan nilai tambah.